

PERAN ORANG TUA PENGANUT AGAMA SUKU ‘ALUK TODOLO’ TERHADAP KEAKTIFAN REMAJA DALAM BERIBADAH DI DESA PAUN-SIMBUANG KABUPATEN TANA TORAJA

Venihariaty, Robi Panggarra

Abstrak

Tujuan dari penulisan skripsi ini untuk mengetahui apa pengaruh peran orang tua penganut agama suku “Aluk Todolo” terhadap keaktifan remaja dalam beribadah di gereja desa Paun-Simbuang, Kabupaten Tana Toraja. Metode yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: Pertama, pengumpulan data melalui buku-buku perpustakaan. Kedua, memperoleh data melalui internet. Ketiga, memperoleh data melalui wawancara terhadap beberapa orang tua penganut agama suku untuk mengetahui pengaruh peran orang tua penganut agama suku terhadap keaktifan remaja dalam beribadah di gereja desa Paun-Simbuang, Kabupaten Tana Toraja. Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, dari hasil analisis menunjukkan bahwa 82% remaja di desa Paun aktif mengikuti ibadah walaupun orang tuanya menganut kepercayaan yang berbeda, yaitu Aluk Todolo. Kedua, dalam menjalankan perannya sebagai orang tua, dari hasil wawancara diperoleh hasil bahwa orang tua Aluk Todolo menjalankan perannya, hanya saja dalam menanamkan nilai kerohanian yang dianutnya tidak diajarkan kepada anak-anaknya. Ketiga, peran orang tua penganut Aluk Todolo memberikan pengaruh positif, terlebih dalam pengenalannya akan Yesus Kristus karena diberikan kebebasan untuk memilih kepercayaan yang diyakininya.

Kata-kata kunci: Aluk Todolo, Keaktifan, Orang Tua, Peran, Remaja.

Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan suatu bangsa yang terdiri dari banyak pulau dan tiap-tiap pulau mempunyai keunikan tersendiri, di antaranya ada bermacam-macam suku, bahasa, dan budaya. Salah satu keunikan yang sangat mudah ditebak dari suatu suku atau daerah adalah budaya karena kebudayaan merupakan bagian yang terintegrasi dengan kehidupan masyarakat. Tidak ada kehidupan masyarakat yang tidak memiliki kebudayaan sebagai bagian dari ciri khas mereka.¹ Artinya, bahwa kebudayaan sangat melekat pada kehidupan setiap individu. Salah satu budaya yang terkenal di Indonesia adalah budaya suku Toraja yang terletak di pulau Sulawesi. Budaya suku Toraja dikenal sampai ke mancanegara karena keunikannya, di mana terdiri dari upacara pemakaman, adu kerbau, upacara penggantian baju jenazah, rumah adat tongkonan, dan berbagai macam jenis kuburan. Hal lain juga yang menjadi keunikan dari suku ini adalah mereka meyakini nilai-nilai dalam kebudayaan sebagai suatu kepercayaan yang diwariskan turun-temurun kepada setiap

¹Robi Panggarra, *Upacara Rambu Solo Di Tana Toraja* (Bandung: Kalam Hidup, 2015), 1.

generasi, yang dilakukan dengan cara menyembah kepada arwah nenek moyang, benda-benda gaib, dan membuat ritual-ritual.² Sehingga menjadi kepercayaan agama suku yang disebut *Aluk Todolo*. Aluk Todolo adalah suatu kepercayaan Animis tua yang rupanya dalam perkembangannya telah dipengaruhi oleh ajaran Hidup Konfusius dan Agama Hindu, makanya oleh Pemerintah Republik Indonesia menggolongkan Aluk Todolo itu dalam sekte agama Hindu Darma.³

Seiring dengan berkembangnya zaman suku Toraja juga mengalami perubahan, di mana suku ini mulai terbuka dengan dunia luar dan dalam perkembangannya sebagian besar para penganut agama suku meninggalkan kepercayaannya dan menjadi Kristen dan Islam. Walaupun hingga saat ini suku Toraja mayoritas memeluk agama Kristen dan sebagian Islam, namun kebudayaannya masih tetap kental, di beberapa daerah tertentu masih ada yang menganut agama suku *Aluk Todolo*. Terkhususnya di Desa Paun-Simbuang masih banyak orang tua yang meyakini kepercayaan tersebut.

Orang tua merupakan bagian yang terpenting dalam keluarga, dan berperan untuk keutuhan sebuah keluarga. Keluarga yang harmonis hadir karena adanya orang tua yang mengerti akan posisinya dan mengambil peran dalam sebuah keluarga. Peran sebagai orang tua merupakan suatu figur yang dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan dalam keluarga agar dapat menciptakan kesejukan bagi anggota keluarga yang ada. Sehingga orang tua harus menyadari perannya dan melakukan hal-hal kecil yang berdampak bagi kehidupan anak secara khusus.⁴ Sebab sebagai orang tua jika memiliki relasi yang kuat dengan anak maka tidak diragukan lagi akan mendukung pertumbuhan anak dengan maksimal (baik secara fisik, spiritual, emosional, dan sosial).⁵ Pola asuh atau cara orang tua mendidik anaknya sudah pasti ada faktor yang memengaruhinya, baik dari dalam diri orang tua maupun dari luar yang tujuannya ingin menjadikan anak lebih baik lagi. Peranan dan tanggung jawab sebagai orang tua harus terbentuk dan dilaksanakan sejak terbentuknya anak dalam kandungan terlebih setelah anak lahir.⁶ Namun, kebanyakan orang tua biasanya menganggap bahwa tugasnya bukanlah mendidik anak-anak, melainkan sekolah yang mengambil bagian tersebut, sehingga orang tua lepas tangan. Sebenarnya ini adalah konsep yang salah yang secara tidak sadar telah menjadi budaya para orang tua. Sehingga, ketika anak melakukan kesalahan, yang menjadi sasaran adalah guru di sekolah atau guru sekolah Minggu dan tidak pernah menyalahkan orang tua yang seharusnya sebagai sumber pendidikan utama bagi anak-anak.

Peran orang tua dituntut untuk melakukan sesuatu bagi anak. Orang tua yang mengabaikan dan bersikap acuh tak acuh memperlihatkan bahwa orang tua tersebut lari dari tanggung jawab dan tidak melakukan perannya dengan baik. Sebaliknya orang tua dituntut melakukan sesuatu sebaik mungkin untuk anak sesuai dengan keadaan dan apa yang dibutuhkan anak.⁷ Sebagaimana yang dikatakan, Nuraini: tugas orang tua “selain penerapan moral, orang tua juga perlu memberi pedoman dan pegangan hidup bagi seorang anak agar nantinya mereka dapat mengerti hal yang baik dan yang buruk, serta bagaimana seharusnya bersikap. Untuk mewujudkan hal ini orang tua perlu memberikan pendidikan

²Yuliana Padamaley, “Pengaruh Budaya Agama Suku terhadap Pertumbuhan Rohani Jemaat di Gereja Kemah Injil Indonesia Jemaat Pappanga Sulawesi Barat,” (Skripsi S.Th, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2016), 1.

³L. T. Tangdilintin, *Toraja dan Kebudayaanannya* (Tana Toraja: Yayasan Lepongan Bulan, 1980), 72.

⁴E. Widjono Hari Murdoko, *Parenting with Leadership* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017), 6.

⁵Tim KTAK, *Teologi Anak Sebuah Kajian* (Jatim: Literatur Perkantas, 2018), 153.

⁶Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1978), 9.

⁷Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan*, 7.

agama kepada anak mereka sejak masih kecil.”⁸ Karena orang tua pada umumnya sebagai pusat pendidikan utama bagi anak, dalam kaitannya dengan penelitian yang penulis akan lakukan, penulis menemukan fakta bahwa orang tua penganut Aluk Todolo ini justru tidak menjalankan perannya khusus pada hal menanamkan kerohanian sesuai dengan kepercayaan yang dianutnya, terkhusus di Desa Paun-Simbuang tercatat bahwa hampir ada ½ dari orang tua penduduk desa Paun masih menganut Aluk Todolo sementara anak-anak remaja mereka telah menjadi Kristen. Sebagai orang tua yang menjalankan perannya adalah hal yang harus dilakukan, sementara fakta yang ada orang tua memiliki keyakinan yang berbeda apakah hal ini dapat menghalangi orang tua untuk menjalankan perannya atau sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lina Marliyah dan rekannya, diperoleh hasil bahwa peran orang tua berpengaruh bagi remaja dalam memutuskan pilihan. Di mana hasil penelitiannya mengatakan “Dengan adanya dukungan dari orang tua dapat mendorong remaja untuk dapat memutuskan pilihan karir sesuai dengan nilai-nilai kehidupan, bakat, minat, intelegensi, pendidikan, sifat kepribadian, serta teman sebaya dengan baik.”⁹ Berdasarkan penelitian tersebut bahwa seorang remaja dapat mengambil keputusan karena adanya dukungan dari orang tua, hal tersebut menunjukkan dukungan dari orang tua dapat mendorong remaja untuk mengambil keputusan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Vita Olivia Maruanaya dan rekannya dengan judul penelitian “Peran Orang Tua terhadap Perkembangan Pribadi Remaja atas Pemanfaatan Internet di Kalangan Remaja di SMU Advent Makassar ” bahwa berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa orang tua mengambil peran penting bagi perkembangan pribadi remaja, dan melalui hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa orang tua yang kurang berperan akan memberikan pengaruh yang negatif bagi perkembangan remaja ke arah kepribadian yang berkualitas.¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh para ahli yang penulis lakukan, maka penulis menyimpulkan bahwa orang tua memiliki pengaruh terhadap anak/remajanya, baik dalam mengambil keputusan, untuk perkembangan kepribadian. Walaupun beberapa hasil penelitian tersebut tidak memberi data yang akurat yang sesuai dengan pokok pembahasan yang penulisan mengenai peran orang tua Aluk Todolo terhadap keaktifan remaja dalam beribadah. Namun, dari beberapa penelitian di atas membuktikan bahwa orang tua sangat berperan dalam kehidupan/remajanya. Fakta yang penulis temukan di lapangan mengenai orang tua penganut Aluk Todolo dan keaktifan remaja dalam beribadah, apa para Aluk Todolo ini tetap menjalankan perannya sebagai orang tua sementara memiliki kepercayaan yang berbeda.

Sehingga, berdasarkan hasil penelitian dan data yang penulis peroleh untuk sementara, maka penulis menyimpulkan bahwa peran orang tua memiliki pengaruh terhadap keaktifan remaja dalam beribadah di gereja. Apa pengaruhnya terhadap keaktifan remaja dalam beribadah di gereja desa Paun-Simbuang, Kabupaten Tana Toraja? Oleh sebab itu maka penulis akan melakukan penelitian dan menulis skripsi dengan judul:

⁸Nuraini, “Peran Orang Tua Dalam Penerapan Pendidikan Agama Dan Moral Bagi Anak,” *MUADDIB* 03, No. 01 (Januari-Juni, 2013):64, diakses 7 Maret 2019, <http://journal.umpo.ac.id/index.php/muaddib/article/download/74/64>.

⁹Lina Maliyah dan dkk, “Persepsi terhadap Dukungan Orang Tua dan Pembuatan Keputusan Karir Remaja,” *Jurnal Provita* 1, No. 2 (Desember 2004): 23, diakses 15 Juli 2019, <http://repository.untar.ac.id/1797/>.

¹⁰Vita Olivia Maruanaya, “Peran Orang Tua terhadap Perkembangan Pribadi Remaja atas Pemanfaatan Internet di Kalangan Remaja di SMU Advent Makassar,” *Jurnal Jaffray* 8, No. 1 (April 2010):61, diakses 15 Juli 2019, <https://ojs.sttajffray.ac.id/index.php/JJV71/article/view/41>.

PERAN ORANG TUA PENGANUT AGAMA SUKU “ALUK TODOLO” TERHADAP KEAKTIFAN REMAJA DALAM BERIBADAH DI GEREJA DESA PAUN-SIMBUANG KABUPATEN TANA TORAJA.

Pokok Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis menyimpulkan yang menjadi pokok masalah dalam penjelasan tersebut adalah: Apa pengaruh peran orang tua penganut agama suku “Aluk Todolo” terhadap keaktifan remaja dalam beribadah di gereja desa Paun-Simbuang, Kabupaten Tana Toraja?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah di atas, maka tujuan dari penulisan skripsi ini adalah: Untuk mengetahui apa pengaruh peran orang tua penganut agama suku “Aluk Todolo” terhadap keaktifan remaja dalam beribadah di gereja desa Paun-Simbuang, Kabupaten Tana Toraja.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan skripsi ini adalah

Pertama, pembaca dapat memahami apa pengaruh peran orang tua penganut agama suku “Aluk Todolo” terhadap keaktifan remaja dalam beribadah di gereja desa Paun-Simbuang, Kabupaten Tana Toraja.

Kedua, setelah membaca skripsi ini wawasan pembaca semakin terbuka lagi mengenai pentingnya peran orang tua terhadap keaktifan remaja dalam beribadah.

Ketiga, dengan adanya skripsi dapat membantu pembaca menemukan referensi dalam menulis skripsi, buku, dan lain sebagainya.

Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut:¹¹

Pertama, pengumpulan data melalui buku-buku perpustakaan, yaitu dengan membaca yang berkaitan dengan peran orang tua, agama suku Aluk Todolo, unsur-unsur keaktifan remaja di gereja.

Kedua, memperoleh data melalui internet di mana ada jurnal-jurnal yang mendukung dalam penulisan skripsi ini yang berkaitan dengan peran orang tua penganut agama suku terhadap keaktifan remaja dalam beribadah di Gereja Desa Paun-Simbuang, Kabupaten Tana Toraja.

Ketiga, memperoleh data melalui wawancara terhadap beberapa orang tua penganut agama suku untuk mengetahui pengaruh peran orang tua penganut agama suku terhadap keaktifan remaja dalam beribadah di Gereja Desa Paun-Simbuang, Kabupaten Tana Toraja.

Batasan Penelitian

Karena ada banyak macam pembahasan mengenai peran orang tua terhadap keaktifan remaja dalam beribadah, maka penulis memfokuskan pada peran orang tua penganut agama suku Aluk Todolo terhadap keaktifan remaja dalam beribadah di Gereja Desa Paun-Simbuang, Kabupaten Tana Toraja.

¹¹ Elvis, 1; Rantesalu, 43.

Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, merupakan tinjauan pustaka mengenai teori-teori yang mendukung topik yang berkaitan dengan judul yang penulis angkat, di mana terdiri dari konsep mengenai orang tua, konsep mengenai Aluk Todolo, dan konsep mengenai keaktifan remaja.

Bab ketiga, merupakan penjelasan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, alasan memilih tempat penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, penjelasan mengenai hasil penelitian langsung yang dilakukan oleh penulis di Desa Paun, Tana Toraja, yang terdiri dari profil subjek penelitian, data hasil penelitian, deskripsi hasil analisis keaktifan remaja dalam beribadah, dan kesimpulan hasil analisis.

Bab kelima, merupakan bab terakhir yang menjadi kesimpulan dan saran-saran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang telah penulis lakukan guna untuk terselesaikannya skripsi ini, maka penulis menarik kesimpulan, sebagai berikut.

Pertama, Aluk Todolo merupakan suatu kepercayaan tua atau kepercayaan leluhur yang telah ada sejak zaman dahulu dan diyakini oleh masyarakat Toraja. Hingga kini agama suku ini masih ada, namun para penganut mulai berkurang karena ada banyak ketidakjelasan dalam agama suku ini, terlebih khusus untuk mengajarkan kebenaran tidak memiliki buku atau kitab sebagai panduan, dan alasan lain dikarenakan keterbukaan Suku Toraja terhadap dunia luar.

Kedua, peran orang tua penganut Aluk Todolo tidak berbeda dengan orang tua pada umumnya yang selalu mengharapkan kebaikan bagi anak-anaknya. Namun, satu sisi yang berbeda dilakukan oleh penganut Aluk Todolo ini adalah rata-rata tidak mempertahankan anak mereka sebagai generasi yang meneruskan kepercayaan Aluk Todolo. Alasannya karena ada perkembangan dan keterbukaan agama suku terhadap dunia luar membuat para penganut Aluk Todolo ini menyadari bahwa keyakinan yang mereka anut dan akui ternyata tidak diakui oleh pemerintah, bahkan mereka juga tidak memiliki buku sebagai pedoman pengajaran mengenai kepercayaan yang dianut dan kepercayaan ini hanya disampaikan dari mulut ke mulut (secara lisan saja).

Ketiga, yang memicu keaktifan remaja dalam beribadah adalah keluarga, sekolah dan gereja. Keberadaan ketiga hal ini yang membuat remaja aktif dan mau terlibat dalam kegiatan dalam gereja jika tanpa dukungan, remaja bisa saja menjadi tidak aktif karena masa-masa remaja adalah masa transisi yang dialami namun mereka dapat diteguhkan untuk tetap konsisten pada satu hal melalui dukungan yang diberikan oleh keluarga, sekolah dan gereja. Terkhusus untuk orang tua faktor yang memengaruhi keaktifan remaja karena orang tua menjalankan perannya sebagai pendidik, teladan, dan menanamkan disiplin, dari hasil penelitian membuktikan bahwa orang tua memotivasi dan memberi kebebasan kepada anak-anaknya menjadi pengikut Yesus. Walaupun peran orang tua dalam menanamkan nilai kerohanian yang dianutnya tidak dilakukan, namun dapat memberikan dampak positif bagi remaja agar dapat menjadi pengikut Yesus.

Keempat, kesempatan yang begitu baik ketika gereja diberi kepercayaan untuk membina anak-anak yang orang tuanya masih menganut Aluk Todolo karena harapan bagi

anak-anak untuk mengenal kebenaran dan keselamatan adalah gereja yang telah diberi kepercayaan untuk membina, tiga cara yang dapat dilakukan gereja untuk membina anak dan remaja adalah melalui pelayanan, pesekutuan, dan perkunjungan.

Saran-saran

Akhir dari penulisan skripsi ini penulis akan memberikan saran-saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, berikut adalah saran-saran yang dapat diteliti oleh mahasiswa selanjutnya.

Pertama, anak-anak yang orang tuanya masih menganut agama suku Aluk Todolo sangat membutuhkan pembinaan yang dapat membuat mereka menjadi pribadi yang benar-benar mengenal Kristus. Namun, kekurangan tenaga yang melayani, sehingga sangat diharapkan kampus dan pengurus daerah memperhatikan hal ini agar orang-orang yang telah dimenangkan dapat dimuridkan.

Kedua, melalui hasil penelitian skripsi ini didapati bahwa penganut agama suku Aluk Todolo menyadari keberadaannya di tengah-tengah masyarakat mulai terancam, melalui itu membuka wawasan gereja ke depan agar dapat mengetahui apa yang menjadi strategi untuk menjangkau mereka.

Ketiga, sebuah masalah yang juga penulis temukan di lapangan dan dapat menjadi objek penelitian adalah hubungan gereja-gereja antar denominasi. Khususnya Gereja Kemah Injil hanya dipandang sebelah mata, dan beberapa hamba Tuhan mengatakan bahwa masyarakat dari denominasi lain beranggapan Gereja Kemah Injil merupakan agama baru.

Keempat, hidup di tengah budaya yang sangat kental menjadi tantangan bagi setiap orang percaya bagaimana harus menghargai budaya dan menjadikan budaya di bawah firman Tuhan. Namun fakta bahwa firman Tuhan berada di bawah budaya, banyak masyarakat yang telah menjadi Kristen, tapi lebih mengutamakan kegiatan-kegiatan dalam kebudayaan dan mengabaikan kegiatan-kegiatan dalam gereja.

Kelima, anak sebagai penerus dalam keluarga bahkan bangsa sangat membutuhkan orang tua sebagai pendidik yang dapat mengarahkan kehidupan anak-anaknya. Melalui penulisan ini diharapkan dapat menolong para orang tua untuk dapat menjadi pengajar dan media pembelajaran itu sendiri, terkhusus dalam hal kerohanian.

Keenam, di tengah budaya yang masih menganut agama suku dan belum dapat berbahasa Indonesia dengan benar karena ketertinggalan, salah satu cara agar dapat menjangkau dan mengenalkan Injil kepada mereka adalah dengan menggunakan metode cerita Alkitab secara lisan. Sehingga diperlukan sikap para pelayan yang mempersiapkan diri untuk menceritakan Alkitab secara lisan dan akan lebih baik menggunakan bahasa daerah yang digunakan oleh agama suku tersebut.

Ketujuh, mengadakan penelitian perihal bagaimana kontekstualisasikan Injil dengan kepercayaan Aluk Todolo. Wahyu Tuhan telah meresap ke dalam budaya manusia.¹² Hal ini menolong dalam pelaksanaan penginjilan.

Kepustakaan

Alkitab. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2006.

Amrullah, Latif. *Slang Bahasa Inggris di Dunia Maya*. Yogyakarta: UGM Press, 2018.

Astuti, Yuliani Dwi. *Ayah, Ibu... Ajari Aku Lagu Sederhana*. Jawa Barat: Jejak, 2018.

¹² Damianus, 43.

- Batubara, Jose RL. "Adolescent development (perkembangan remaja)." *Sari Pediatri*. 12. No. 1 (2016): 21–9. Diakses 14 Juli 2019. <https://saripediatri.org/index.php/sari-pediatri/article/view/540>.
- Bill, Dennis J., dan James F. Keating. *Suara Hati & Doa*. Yogyakarta: Kanisius, 2013.
- Budi, Hengki Irawan Setia. *Jadi Salesman Tidak Bisa Kaya*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010.
- Clarke, Andrew D. dan Bruce W. Winter. *Satu Allah Satu Tuhan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.
- Gunarsa, Singgih D. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988.
- Gunarsa, Singgih D. dan Yulia Singgih D. Gunarsa. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017.
- . *Psikologi Praktis Anak, Remaja, dan Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- . *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Damianus, Yohanes. "Dayak Tunjung Cosmology and the Theology of Communio Sanctorum An Exploration of Contextual Theology in Synthetic Model of Stephen B. Bevans." *International Journal of Indonesian Philosophy & Theology* 1, no. 1 (Juni 2020): 43-55. <https://aafki-afti.org/IJIPTh/article/view/5>.
- Diadha, Rahminur. "Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak." *Junal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran* 2, No. 1 (Maret 2015): 60-71. Diakses 13 Juli 2019. <http://ejournal.sps.upi.edu/index.php/edusentris/article/view/161>.
- Djaali, Pudji Muljono. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo, 2000.
- Edison, Thomas F. *Pendidikan Nilai-nilai Kristiani*. Bandung: Kalam Hidup, 2018.
- Elvis, Martin. "Pedagogi di Era Digital dalam Konteks Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (Juni 2020): 1-16. <https://ojs.sttjaffray.ac.id/jitpk/article/view/472/pdf>.
- Evans, Toni. *Raising Kingdom Kids*. Yogyakarta: ANDI, 2018.
- Fa, Chang Khui. *Garam dan Terang bagi Keluarga*. Bandung: Pionir Jaya, 2010.
- Fitrah, Muh., dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian*. Jawa Barat: Jejak, 2017.
- Hariyani, Indria Tri. "Hubungan Keaktifan Bertanya dengan Berpikir Kreatif pada SMPN 1 Taman Sidoarjo." Skripsi S.Psi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2012. Diakses 11 Juli 2019. digilib.uinsby.ac.id/10000/.
- Lester, Andrew D. *Pelayanan Pastoral Bersama Anak-anak Dalam Krisis*. Malang: SAAT, 2003.
- Maliyah, Lina, dan dkk. "Persepsi Terhadap Dukungan Orang Tua dan Pembuatan Keputusan Karir Remaja." *Junal Provitae* 1, No. 2 (Desember 2004):1-24. Diakses 15 Juli 2019. <http://repository.untar.ac.id/1797/>.
- Mangiri, Margaretha Bamba. "Tinjauan Alkitab dengan Pendekatan Hermeneutik tentang Kepercayaan Aluk Todolo Khususnya tentang Rambu Solo'." Tesis M,Th. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2011.
- Mardiyah. "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak." *Junal Kependidikan* 2, No. 2(November 2015): 109-122. Diakses 26 Februari 2019. <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/902>.
- Maruanaya, Vita Olivia. "Peran Orang Tua terhadap Perkembangan Pribadi Remaja atas Pemanfaatan Internet di Kalangan Remaja di SMU Advent Makassar." *Jurnal*

- Jaffray 8, No. 1 (April 2016): 51-62. Diakses 15 Juli 2019.
<https://ojs.sttjaffray.ac.id/index.php/JJV7/article/view/41>.
- Mulyana, Dedi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013.
- Murcdoko, E. WidiyoHari. *Parenting with Leadership*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017.
- Nuraini. "Peran Orang Tua Dalam Penerapan Pendidikan Agama Dan Moral Bagi Anak." *MUADDIB* 03, No. 1 (Januari-Juli, 2013):63-86. Diakses 7 Maret 2019.
<http://journal.umpo.ac.id/index.php/muaddib/article/download/74/64>.
- Olivia, Stella. *Punya Karier Cemerlang di Usia Muda!* Jakarta: Grasindo, 2017.
- Padamaley, Yuliana. "Pengaruh Budaya Agama Suku terhadap Pertumbuhan Rohani Jemaat di Gereja Kemah Injil Indonesia Jemaat Pappanga Sulawesi Barat." Skripsi S.Th, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar, 2016.
- Pai, Rex A. *Harta Karun dalam Doa*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Panggarra, Robi. *Upacara Rambu Solo Di Tana Toraja*. Bandung: Kalam Hidup, 2015.
- . "Konflik Kebudayaan Menurut Teori Lewis Alfred Coser Dan Relevansinya Dalam Upacara Pemakaman (Rambu Solo') Di Tana Toraja ." *Jurnal Jaffray* 2, No. 2 (Oktober 2014):292-315. Diakses 7 Agustus 2019.
<https://ojs.sttjaffray.ac.id/index.php/JJV71/article/view/20>.
- Pratisti, Wiewin Dinar, dan Susanto Yuwono. *Psikologi Eksperimen: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2018.
- Prier, Karl-Edmund. *Inkulturasi Musik Liturgi I*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2014.
- Rantesalu, Marsi Bombongan. "Karakter Kejujuran dalam Gereja Masa Kini." *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (Juni 2020): 43-54.
https://ojs.sttjaffray.ac.id/jitpk/article/view/475/pdf_3.
- Richard, Lawrance O. *Pelayanan Kepada Anak-anak*. Bandung: Kalam Hidup, 2007.
- Rukmanah, Ida. "Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Utama Bagi Anak." *Kompasiana*, 2014. Diakses 29 Juli 2019.
<https://www.kompasiana.com/idarukmanah/54f7869ea3331188768b4603/>.
- Sanders, Bill. *Dari Remaja Untuk Orang Tua*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1995.
- Sanjaya, H. Wina. *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta, 2015.
- Santrock, John W. *Adolescent Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Sarira, Y. A. *Aluk Rambu Solo dan Persepsi Orang Kristen Terhadap Rambu Solo*. t.p.: PUSBANG GEREJA TORAJA, 1996.
- Simamora, Bilson. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta: Gramedia Utama Pustaka, 2008.
- Sinar. *Metode Active Learning*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Soedarsono, Somarno. *Membangun Kembali Jati Diri Bangsa*. Jakarta: Yayasan Jati Diri Bangsa, 2013.
- Strauss, Richard L. *Bagaimana Memahami Kehendak Tuhan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002.
- Sugono, Dendi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Suhardono, Edy. *Teori Peran, Konsep, Derivasi dan Implikasinya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Tangdilintin, L. T. *Toraja dan Kebudayaanannya*. Tana Toraja: Yayasan Lepongan Bulan, 1980.
- Tim KTAK. *Teologi Anak Sebuah Kajian*. Jatim: Literatur Pekantas, 2018.
- Usman, Husani. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 1998.
- Utama, Romi J. *Kado Cinta Allah Berupa Keturunan*. Jakarta: Elek Media Komputindo, 2014.

- Widyastuti, Danis, dan Retno Widyani. *Panduan Perkembangan Anak 0-1 Tahun*. Jakarta: Niaga Swadaya, t.t.
- Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018.
- Wijaya, Hengki (ed). *Metodologi Penelitian Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2016.
- Zakaria, Mia, dan Dewi Arumsari. *Jeli Membangun Karakter Anak*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2018.